



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS III MI NURUL HUDA 1 CURUG

Evi Nurtikasari¹, Muhammad Fahri³

¹²³ Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: evi.sari240997@gmail.com, fahri@fai.uika-bogor.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model *scramble* pada siswa kelas III MI Nurul Huda 1 Curug. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan subjeknya adalah siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus 3 pertemuan. Hasil penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang meningkat yaitu siklus 1 rata-rata nilai 67,5, siklus 2 meningkat menjadi 74,85 dan siklus 3 meningkat menjadi 80,35. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Scramble, Hasil Belajar*



Abstract

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes by using a scramble model in class III MI Nurul Huda 1 Curug. The approach used in this study is Classroom Action Research (CAR) and the subject is class III students totaling 28 students. This research was conducted in 3 cycles of 3 meetings. The results of this study can be seen in the increased student learning outcomes, namely cycle 1 with an average value of 67.5, cycle 2 increased to 74.85 and cycle 3 increased to 80.35. Based on this it can be concluded that the use of scramble learning models can improve student learning outcomes in Indonesian subjects.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mensukseskan bangsa. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis merupakan modal awal siswa untuk mempelajari pengetahuan lain yang dikembangkan dalam pendidikan formal. Dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik untuk dirinya ataupun orang lain karena memiliki wawasan yang lebih dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan, peran yang terpenting untuk meningkatkan suatu pendidikan adalah guru atau seorang pendidik. Salah satunya adalah keberhasilan proses pembelajaran dikelas ditentukan dari kualitas dan keterampilan seorang guru. Karena guru adalah orang yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Sagala (2013 :61) "Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Sedangkan menurut Susanto (2014 :18-19) "Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara tingkah laku siswa".

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan atau mendidik siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna tersebut terlihat bahwa pembelajaran terjadi karena interaksi antara guru dengan siswa dalam komunikasi yang terarah dan intens sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan siswa tentu harus melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode atau model pengajaran didalam kelas sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu banyak mata pelajaran yang disajikan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu studi yang juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah dasar (SD).

Menurut Susanto (2014 :242) Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat dibutuhkan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan maupun berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Menurut Puspitasari (2012 :182) “Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari”.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan siswa memiliki keempat keterampilan tersebut dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia ini menjadi fondasi utama dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Sebab, setiap pembelajaran selalu menuntut keempat keterampilan bahasa yang baik. Artinya, jika siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka siswa bisa lebih cepat memahami dan menguasai mata pembelajaran lain. Begitupula

sebaliknya, jika siswa tidak memiliki keterampilan berbahasa yang baik, maka siswa akan sulit untuk cepat memahami mata pelajaran lain.

Fase perkembangan kemampuan berbahasa anak belum tentu sama. Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga menuntut keterampilan pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Maka dari itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru dalam hal ini adalah bagaimana mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini bukan hanya penguasaan materi saja yang harus diperhatikan oleh pendidik akan tetapi cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran juga harus diperhatikan oleh seorang pendidik agar dapat tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu adanya strategi agar tujuan itu dapat tercapai dengan optimal. Tanpa strategi yang cocok, dan model yang tepat untuk suatu pembelajaran, tidak mungkin tujuan dapat tercapai secara optimal.

Berbagai model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru pada umumnya untuk membantu siswa agar mampu memahami dan mengerti apa yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

Menurut Shoimin (2014 :166-170) *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model *scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraf. Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir

kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran pemahaman bahasa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stress dan tertekan. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok, materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan ini biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, dan sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Dalam jurnal Salati Asmahan Penerapan kolaborasi metode pembelajaran *Super Brain* dengan teknik *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas 5A SDN 19 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari hasil ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I rata-rata kelas 71,2 dengan persentase ketuntasan 75% pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 81% dan pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 85,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 87% (Salati Asmahan, Jilid 1, Nomor 2: 2013)

Berdasarkan hasil observasi di kelas III MI Nurul Huda 1 Curug terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional, Rendahnya aktivitas belajar siswa memahami materi karena guru kurang menarik dalam pengajaran, kurangnya antusias belajar pada siswa, hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum), banyaknya siswa yang belum lancar membaca, belum maksimalnya penggunaan metode pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru.

Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Nurul Huda 1 Curug

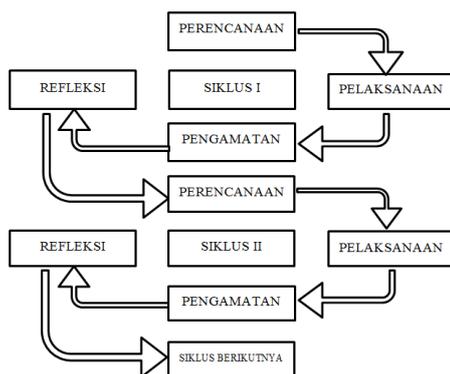
B. METODE PENELITIAN

1. Setting dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda 1 Curug Kota Bogor tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian ini mengambil subjek yaitu kelas III berjumlah 28 siswa

Gambar 1

Model Penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)



Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2019

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar observasi.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah orientasi lapangan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan

3. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data dengan menganalisis data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dan setiap siklus secara deskriptif

dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Scramble*.

Prosedur analisis dari tiap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis pengamatan aktivitas guru dan siswa Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer menggunakan teknik presentase (%). Adapun rumus yang digunakan yaitu menurut Sudjiono (2017:43) :

$$\begin{aligned} & \text{Presentase} \\ & = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

Analisis tes hasil belajar siswa Untuk menganalisis tes hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan nilai rata-rata.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} & = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \end{aligned}$$

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan secara keseluruhan maka yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus 1 yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran yaitu 73,43% sedangkan dalam aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 70%, selain itu dari 28 siswa terdapat 10 siswa yang belum berhasil dan 18 siswa yang sudah tuntas, dengan nilai rata-rata 67,5. Karena itu, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya penelitian tindakan kelas siklus 2 untuk perbaikan.

Penelitian tindakan kelas siklus 2 data yang diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yaitu 75%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 73,43% menjadi 75% disiklus 2, sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 75%, hal ini pun mengalami peningkatan dari siklus 1 70% menjadi 75% disiklus 2. Selain itu, dari 28 siswa terdapat 7 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dan 21 siswa yang sudah tuntas, dengan nilai rata-rata 74,85%. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus 58,96, siklus 1 67,5 dan siklus 2 menjadi 74,85. Karena masih ada beberapa siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu adanya penelitian tindakan kelas siklus 3 untuk perbaikan.

Penelitian tindakan kelas siklus 3 data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yaitu 87,5%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 73,43% ke siklus 2 75% dan siklus 3 87,5%, sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu 85%, hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 70% ke siklus 2 75% dan siklus 3 85%. Selain itu, dari 28 siswa terdapat 0 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dan 28 siswa yang sudah berhasil mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 80,35. Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus 58,96, siklus 1 67,5, siklus 2 74,85 dan siklus 3 menjadi 80,35. Dengan demikian seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III melalui model pembelajaran *Scramble* pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan disetiap siklusnya, baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Scramble* sebagai berikut :

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase	Kriteria
1	73,43%	Baik
2	75%	Baik
3	87,5%	Sangat baik

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase	Kriteria
1	70%	Baik
2	75%	Baik
3	85%	Sangat baik

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Nilai Rata-rata			
Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
58,96	67,5	74,85	80,35

Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

No	Kriteria	Jumlah			
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Tuntas	13	18	21	28
2.	Belum Tuntas	15	10	7	0

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum penulis melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah atau dibawah KKM.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* cukup memuaskan. Hal ini tampak pada rata-rata skor yang meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus diperoleh sebesar 58,96, dan setelah dilakukan PTK dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* rata-rata nilai belajar meningkat pada siklus 1 yang diperoleh siswa sebesar 67,5, pada siklus 2 sebesar 74,85 dan pada siklus 3 80,35.

Model pembelajaran *scramble* di MI Nurul Huda 1 Curug cukup mempunyai pengaruh positif dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga siswa lebih semangat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Puspitasari Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hasanah S. 2013. *Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Melalui Kolaborasi Metode Pembelajaran Super Brain Dengan Teknik Scramble di SD*.